



Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement

Vol 1 No 4 June 2026, Hal 290-300
ISSN: 3110-8229 (Print) ISSN: 3110-6994 (Electronic)
Open Access: <https://scriptaintelektual.com/ascendia/index>

Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dalam Mendukung Digitalisasi UMKM Lokal

Febri Andany^{1*}, Masyhuri²

¹⁻² Institute Agama Islam Negeri Bone, Indonesia

Email: andanyfebri35@gmail.com¹, masyhuri.akuntansi@gmail.com²

Article Info :

Received:
23-04-2026
Revised:
06-05-2026
Accepted:
08-05-2026

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a strategic role in strengthening local economic resilience, employment generation, and community welfare. This study aims to analyze the implementation of simple financial recording in supporting the digitalization of local MSMEs through a non-empirical approach using library research methods. Data were obtained from scientific articles, proceedings, and recent academic publications related to financial recording, digital accounting, MSME digitalization, and financial literacy. The findings indicate that simple financial recording serves as a fundamental administrative framework that facilitates digital transformation within MSMEs. Implementation effectiveness remains influenced by digital literacy, human resource readiness, organizational adaptability, infrastructure availability, and continuous mentoring support. The study highlights that integrating financial recording with digital technology contributes significantly to MSME sustainability, governance strengthening, and long-term competitive capacity within the evolving digital economy.

Keywords: MSMEs, Financial Digitalization, Financial Recording, Digital Literacy, Business Sustainability.

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran strategis dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan pencatatan keuangan sederhana dalam mendukung digitalisasi UMKM lokal melalui pendekatan non-empiris dengan menggunakan metode penelitian pustaka. Data diperoleh dari artikel ilmiah, prosiding, dan publikasi akademis terkini yang berkaitan dengan pencatatan keuangan, akuntansi digital, digitalisasi UMKM, dan literasi keuangan. Temuan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana berfungsi sebagai kerangka kerja administratif fundamental yang memfasilitasi transformasi digital di dalam UMKM. Efektivitas implementasi tetap dipengaruhi oleh literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, kemampuan beradaptasi organisasi, ketersediaan infrastruktur, dan dukungan pendampingan berkelanjutan. Penelitian ini menyoroti bahwa mengintegrasikan pencatatan keuangan dengan teknologi digital berkontribusi secara signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, penguatan tata kelola, dan kapasitas kompetitif jangka panjang dalam ekonomi digital yang terus berkembang.

Kata kunci: UMKM, Digitalisasi Keuangan, Pencatatan Keuangan, Literasi Digital, Keberlanjutan Usaha.



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital global telah merekonstruksi cara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengelola aktivitas bisnis, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan yang semakin menuntut akurasi data, efisiensi administrasi, dan transparansi informasi sebagai prasyarat utama keberlanjutan usaha di tengah kompetisi pasar yang berbasis teknologi. Transformasi digital tidak lagi dipahami semata sebagai proses adopsi perangkat teknologi, melainkan sebagai restrukturisasi

menyeluruh terhadap pola pengambilan keputusan bisnis yang bergantung pada kualitas informasi keuangan yang tersedia secara cepat dan sistematis. Dalam konteks tersebut, pencatatan keuangan sederhana memperoleh posisi strategis karena menjadi fondasi dasar bagi integrasi sistem keuangan UMKM ke dalam ekosistem digital yang lebih luas, termasuk akses terhadap pembiayaan formal, pelaporan perpajakan, dan pengembangan kapasitas usaha berbasis data. Studi Wahyudiono (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi manajemen keuangan melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi administrasi usaha sekaligus membentuk kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya dokumentasi transaksi yang terstruktur. Temuan serupa dikemukakan oleh Wahdah dan Huda (2026) yang menegaskan bahwa inovasi sistem pembukuan digital sederhana tidak hanya meningkatkan transparansi keuangan, tetapi juga memperkuat kontrol internal usaha melalui penyediaan informasi yang lebih akurat dan mudah diakses. Pergeseran paradigma pengelolaan keuangan ini menandakan bahwa kemampuan UMKM dalam mempertahankan daya saing semakin ditentukan oleh kapasitas mereka mengintegrasikan praktik pencatatan keuangan sederhana dengan teknologi digital yang adaptif terhadap dinamika ekonomi kontemporer.

Literatur mutakhir memperlihatkan bahwa implementasi pencatatan keuangan digital pada UMKM tidak dapat dipisahkan dari peningkatan literasi keuangan dan perubahan perilaku administratif pelaku usaha, sebab keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami fungsi strategis informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Yanto et al. (2025) menegaskan bahwa penggunaan pencatatan akuntansi digital berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi pengelolaan arus kas serta memperbaiki kemampuan UMKM dalam memonitor profitabilitas usaha secara berkala. Pada saat yang sama, Yuliyanti et al. (2025) menemukan bahwa pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan digital mampu meningkatkan konsistensi pelaku usaha dalam mendokumentasikan transaksi harian yang sebelumnya dilakukan secara sporadis dan manual. Akan tetapi, sejumlah penelitian tersebut cenderung menempatkan digitalisasi sebagai instrumen teknis yang bersifat prosedural tanpa menguraikan secara lebih mendalam relasi antara pencatatan keuangan sederhana, perubahan kapasitas manajerial, dan transformasi pola pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada aspek implementatif pelatihan aplikasi dibandingkan analisis konseptual mengenai bagaimana praktik pencatatan sederhana membentuk kesiapan organisasi UMKM untuk beradaptasi terhadap sistem ekonomi digital. Situasi ini menunjukkan bahwa diskursus akademik terkait digitalisasi UMKM masih didominasi pendekatan teknosentris yang memandang teknologi sebagai solusi utama, sementara dimensi struktural dan perilaku dalam pengelolaan keuangan belum memperoleh elaborasi teoritis yang memadai.

Keterbatasan lain dalam literatur tampak pada inkonsistensi hasil penelitian terkait efektivitas digitalisasi pencatatan keuangan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha, khususnya ketika implementasi dilakukan pada UMKM dengan tingkat literasi digital dan kapasitas sumber daya yang berbeda-beda. Rizkiyah (2025) menunjukkan bahwa edukasi pencatatan keuangan sederhana mampu membantu pelaku usaha memisahkan keuangan pribadi dan usaha sehingga mendorong profesionalisasi manajemen bisnis skala kecil. Namun, studi tersebut belum menjelaskan sejauh mana keberlanjutan praktik tersebut dapat dipertahankan setelah proses pendampingan berakhir. Di sisi lain, Samosir et al. (2026) menyoroti bahwa peningkatan literasi keuangan digital melalui pelatihan belum tentu menghasilkan perubahan perilaku administrasi yang konsisten apabila tidak didukung oleh kesiapan teknologi dan budaya organisasi usaha yang adaptif terhadap perubahan. Ketidakkonsistenan ini memperlihatkan adanya celah empiris dalam memahami hubungan antara pencatatan keuangan sederhana, adopsi teknologi digital, dan keberlanjutan transformasi manajerial UMKM. Sebagian besar penelitian masih beroperasi pada level evaluasi program pengabdian masyarakat yang bersifat jangka pendek sehingga belum mampu menjelaskan dinamika implementasi digitalisasi secara lebih komprehensif, khususnya terkait faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan atau kegagalan adaptasi sistem pencatatan keuangan digital dalam konteks usaha lokal yang heterogen.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena lemahnya sistem pencatatan keuangan pada UMKM tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas pengelolaan internal usaha, tetapi juga menciptakan hambatan struktural terhadap akses pembiayaan, pengembangan pasar, dan integrasi pelaku usaha ke dalam ekosistem ekonomi digital nasional. Ketika data keuangan tidak terdokumentasi secara sistematis, kemampuan UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja usaha menjadi terbatas sehingga keputusan bisnis sering kali didasarkan pada intuisi dibandingkan analisis finansial yang terukur. Kondisi ini memperbesar risiko ketidakstabilan usaha, terutama pada sektor usaha lokal yang

memiliki keterbatasan modal, sumber daya manusia, dan akses teknologi. Literatur yang ada masih belum cukup menjelaskan bagaimana praktik pencatatan keuangan sederhana dapat berfungsi sebagai instrumen transisional yang menjembatani keterbatasan kapasitas UMKM menuju sistem pengelolaan keuangan berbasis digital. Dominasi pendekatan yang berorientasi pada penggunaan aplikasi tanpa memperhatikan kesiapan administratif dasar menyebabkan proses digitalisasi sering kali bersifat superfisial dan tidak berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, kebutuhan terhadap kajian yang mampu memetakan hubungan antara praktik pencatatan sederhana, literasi digital, dan efektivitas implementasi teknologi keuangan menjadi semakin mendesak baik secara akademik maupun praktis.

Penelitian ini menempatkan diri pada posisi yang berbeda dari studi-studi sebelumnya dengan memandang pencatatan keuangan sederhana bukan sekadar aktivitas administratif dasar, melainkan sebagai mekanisme institusional yang membentuk kesiapan digital UMKM secara bertahap melalui penguatan kapasitas pengelolaan informasi keuangan. Fokus penelitian tidak hanya diarahkan pada penggunaan teknologi pencatatan digital, tetapi juga pada bagaimana implementasi pencatatan sederhana dapat menciptakan transformasi perilaku manajerial yang mendukung keberhasilan digitalisasi usaha lokal. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara kemampuan administrasi keuangan dasar, adaptasi teknologi, dan peningkatan kualitas tata kelola usaha. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung terfragmentasi antara kajian literasi keuangan dan kajian digitalisasi, studi ini berupaya mengintegrasikan kedua dimensi tersebut dalam satu kerangka analitis yang menempatkan pencatatan keuangan sebagai fondasi utama transformasi digital UMKM. Perspektif tersebut diharapkan mampu memperluas pemahaman konseptual mengenai digitalisasi UMKM yang selama ini lebih banyak dipahami sebagai proses adopsi teknologi daripada proses perubahan kapasitas organisasi usaha secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pencatatan keuangan sederhana dalam mendukung digitalisasi UMKM lokal melalui pendekatan studi pustaka yang berfokus pada identifikasi pola implementasi, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan adaptasi digital, serta implikasinya terhadap pengelolaan keuangan dan daya saing usaha. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan perspektif integratif antara pencatatan keuangan sederhana dan transformasi digital UMKM, sekaligus memperkaya diskursus akuntansi UMKM yang selama ini cenderung terpisah antara pendekatan administratif dan pendekatan teknologi. Pada level metodologis, penelitian ini menawarkan sintesis kritis terhadap berbagai temuan empiris untuk membangun kerangka konseptual yang lebih sistematis mengenai hubungan antara literasi keuangan, kesiapan digital, dan efektivitas implementasi pencatatan keuangan digital pada UMKM lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan non-empiris dengan metode studi pustaka (*library research*) yang berorientasi pada pengembangan analisis konseptual mengenai implementasi pencatatan keuangan sederhana dalam mendukung digitalisasi UMKM lokal. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada sintesis kritis terhadap berbagai temuan akademik untuk memahami pola implementasi, faktor pendukung, serta hambatan dalam proses digitalisasi pencatatan keuangan UMKM. Proses pengumpulan literatur dilakukan secara sistematis melalui penelusuran artikel ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik yang relevan pada basis data nasional maupun internasional dengan menggunakan kata kunci seperti *financial recording*, *digital accounting*, *MSME digitalization*, dan *financial literacy*. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi lima tahun terakhir agar mampu merepresentasikan perkembangan mutakhir dalam kajian digitalisasi UMKM, khususnya yang berkaitan dengan transformasi pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi, penyaringan relevansi topik, evaluasi kualitas sumber, dan klasifikasi substansi kajian berdasarkan fokus pembahasan, seperti implementasi pencatatan keuangan sederhana, literasi digital, penggunaan aplikasi akuntansi digital, serta dampak digitalisasi terhadap kinerja UMKM (Jayanti et al., 2025). Pendekatan tersebut memungkinkan penelitian membangun kerangka konseptual yang lebih integratif dalam memahami relasi antara praktik pencatatan keuangan dan proses transformasi digital UMKM.

Model analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-analitis dengan teknik *content analysis* dan sintesis tematik untuk menginterpretasikan hubungan antar-konsep yang ditemukan dalam berbagai literatur. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang dalam penelitian terdahulu, kemudian mengkonstruksi pola hubungan kausal antara

pencatatan keuangan sederhana, literasi keuangan, kesiapan digital, dan efektivitas implementasi teknologi akuntansi pada UMKM. Proses interpretasi tidak hanya difokuskan pada persamaan temuan antarpencatatan, tetapi juga pada identifikasi inkonsistensi, keterbatasan metodologis, dan celah konseptual yang masih belum terjawab dalam literatur sebelumnya. Pendekatan interpretatif ini digunakan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pencatatan keuangan sederhana berfungsi sebagai fondasi administratif dalam proses digitalisasi usaha, sekaligus menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan implementasinya pada konteks UMKM lokal. Melalui sintesis kritis tersebut, penelitian ini berupaya membangun argumentasi akademik yang lebih komprehensif terkait pentingnya integrasi pengelolaan keuangan sederhana dengan transformasi digital sebagai strategi peningkatan efisiensi, transparansi, dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi Konseptual Pencatatan Keuangan Sederhana dalam Mendukung Digitalisasi UMKM

Praktik pencatatan keuangan sederhana pada UMKM mengalami perubahan konseptual yang signifikan seiring meningkatnya penetrasi teknologi digital dalam aktivitas bisnis skala mikro dan kecil. Literatur mutakhir menunjukkan bahwa pencatatan keuangan tidak lagi diposisikan hanya sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai instrumen strategis untuk membangun kapasitas pengambilan keputusan berbasis data pada UMKM lokal. Kajian Wahyudiono (2024) memperlihatkan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan digital mendorong perubahan perilaku pelaku usaha dalam mengelola transaksi secara lebih sistematis dan terukur. Transformasi tersebut memperlihatkan adanya pergeseran orientasi pengelolaan usaha dari praktik konvensional menuju sistem manajemen yang lebih adaptif terhadap tuntutan ekonomi digital.

Analisis literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar UMKM memulai digitalisasi melalui tahapan pencatatan transaksi sederhana sebelum mengadopsi sistem akuntansi yang lebih kompleks. Proses ini menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana memiliki fungsi transisional dalam membangun kesiapan digital pelaku usaha kecil. Temuan Yanto et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan transaksi harian meningkatkan kemampuan UMKM dalam memonitor arus kas dan profitabilitas usaha secara berkelanjutan. Relasi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas transformasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan administrasi dasar yang dimiliki pelaku usaha.

Kajian konseptual juga menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas usaha mikro. Penerapan sistem pembukuan digital sederhana memungkinkan informasi transaksi tersimpan secara lebih terstruktur dan mudah diakses oleh pelaku usaha maupun pihak eksternal. Wahdah dan Huda (2026) menegaskan bahwa inovasi pembukuan digital meningkatkan efisiensi pengelolaan data keuangan sekaligus meminimalkan kesalahan pencatatan manual. Kondisi tersebut memperkuat argumentasi bahwa digitalisasi administrasi keuangan memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan kualitas tata kelola usaha kecil.

Literatur yang dianalisis memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan sederhana sering kali menjadi titik awal integrasi teknologi digital pada sektor UMKM berbasis rumah tangga. Implementasi digitalisasi umumnya dilakukan melalui aplikasi berbasis Android yang menawarkan kemudahan penggunaan serta biaya operasional yang rendah. Furqon dan Aulia (2026) menemukan bahwa penggunaan aplikasi keuangan berbasis Android meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM karena proses pencatatan menjadi lebih konsisten dan terdokumentasi. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi sangat dipengaruhi oleh kesesuaian teknologi dengan karakteristik operasional UMKM lokal.

Sintesis literatur juga memperlihatkan adanya keterkaitan antara pencatatan keuangan digital dan peningkatan kapasitas manajemen usaha. Pelaku UMKM yang memiliki sistem pencatatan lebih teratur cenderung mampu melakukan evaluasi usaha secara lebih rasional dan terukur. Indawati et al. (2025) menjelaskan bahwa pencatatan sederhana meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan karena pelaku usaha memperoleh akses informasi yang lebih jelas terkait pendapatan dan pengeluaran usaha. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pencatatan berkontribusi terhadap pembentukan budaya pengelolaan usaha yang lebih profesional.

Tabel 1. Sintesis Tematik Transformasi Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM

Tema Analisis	Temuan Utama	Implikasi Konseptual
Digitalisasi transaksi	Peningkatan efisiensi pencatatan	Penguatan administrasi usaha
Transparansi keuangan	Data lebih akurat dan real-time	Akuntabilitas usaha meningkat
Literasi digital	Adaptasi teknologi bertahap	Kesiapan transformasi digital
Pengambilan keputusan	Informasi usaha lebih sistematis	Peningkatan kapasitas manajerial
Penggunaan aplikasi sederhana	Akses teknologi lebih mudah	Inklusivitas digital UMKM

Sumber: Hasil sintesis literatur peneliti, 2026.

Data pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa transformasi pencatatan keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga berkaitan dengan perubahan kapasitas administrasi dan perilaku manajerial UMKM. Setiap tema menunjukkan hubungan kausal antara praktik pencatatan sederhana dan peningkatan efektivitas pengelolaan usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi administrasi keuangan membentuk fondasi penting dalam penguatan daya saing usaha mikro. Pola ini sejalan dengan argumentasi Jayanti et al. (2025) yang menempatkan transformasi digital keuangan sebagai bagian dari penguatan keberlanjutan ekonomi lokal.

Kajian lebih lanjut menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan juga berkaitan dengan integrasi pemasaran digital pada UMKM lokal. Pelaku usaha yang mulai menggunakan sistem pencatatan digital cenderung lebih mudah mengadaptasi teknologi lain dalam aktivitas bisnis mereka. Al Nufus dan Paramitalaksmi (2025) menunjukkan bahwa implementasi pencatatan keuangan sederhana beriringan dengan penguatan pemasaran digital pada usaha laundry skala mikro. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi keuangan dapat menjadi pintu masuk transformasi digital yang lebih luas pada sektor UMKM.

Literatur memperlihatkan bahwa proses transformasi digital tidak berlangsung secara linear karena dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya usaha lokal. Adaptasi teknologi pada UMKM sering kali memerlukan perubahan pola pikir terkait pentingnya dokumentasi dan pengelolaan data usaha. Lawita et al. (2026) menjelaskan bahwa digitalisasi akuntansi pada UMKM dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam menyesuaikan nilai budaya bisnis dengan sistem teknologi modern. Relasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital harus dipahami sebagai proses sosial yang melibatkan perubahan perilaku organisasi usaha.

Analisis konseptual juga menemukan bahwa efektivitas pencatatan digital meningkat ketika didukung oleh pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Program edukasi digital berperan penting dalam membangun kemampuan teknis sekaligus meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menggunakan aplikasi keuangan. Samosir et al. (2026) menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital mendorong konsistensi pencatatan transaksi dan memperkuat kapasitas administrasi usaha kecil. Dinamika tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital membutuhkan pendekatan edukatif yang bersifat partisipatif dan adaptif.

Sintesis akhir menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana memiliki posisi strategis dalam membangun kesiapan digital UMKM lokal. Fungsi pencatatan tidak lagi terbatas pada dokumentasi transaksi, melainkan berkembang menjadi instrumen penguatan kapasitas manajemen dan keberlanjutan usaha. Integrasi antara praktik administrasi sederhana dan teknologi digital membentuk pola pengelolaan usaha yang lebih efisien, transparan, dan responsif terhadap perubahan pasar. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital UMKM memerlukan fondasi administratif yang kuat agar proses adaptasi teknologi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Determinan dan Hambatan Adopsi Pencatatan Keuangan Digital pada UMKM Lokal

Analisis konseptual mengindikasikan bahwa keberhasilan adopsi pencatatan keuangan digital pada UMKM sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan literasi digital pelaku usaha. Kapasitas individu dalam memahami fungsi teknologi akuntansi menentukan kemampuan adaptasi terhadap sistem pencatatan berbasis digital yang terus berkembang. Samosir et al. (2026) menjelaskan bahwa peningkatan literasi digital melalui pelatihan intensif mampu memperkuat konsistensi pelaku UMKM dalam menggunakan aplikasi pencatatan transaksi harian. Relasi tersebut menunjukkan bahwa

penguasaan teknologi tidak dapat dipisahkan dari pemahaman administratif dan kemampuan interpretasi data keuangan usaha.

Sintesis tematik mengonfirmasi bahwa proses digitalisasi sering mengalami stagnasi ketika pelaku usaha memiliki keterbatasan kompetensi operasional dalam menggunakan perangkat digital. Hambatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis penggunaan aplikasi, tetapi juga menyangkut rendahnya kepercayaan diri dalam mengoperasikan sistem keuangan berbasis teknologi. Rahmawati et al. (2025) menemukan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memandang digitalisasi sebagai proses yang kompleks dan berisiko mengganggu rutinitas usaha yang telah berjalan sebelumnya. Situasi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi digital memerlukan pendekatan edukatif yang mempertimbangkan aspek psikologis pelaku usaha.

Dinamika implementasi memperlihatkan bahwa kesiapan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pencatatan keuangan digital. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman administratif cenderung lebih mudah memahami alur penggunaan aplikasi pencatatan dan pelaporan keuangan. Silalahi et al. (2025) menjelaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana mampu meningkatkan kesiapan operasional UMKM dalam mengelola sistem pencatatan berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital memerlukan fondasi kompetensi administrasi yang memadai sebelum teknologi diimplementasikan secara lebih luas.

Relasi antar-konsep menunjukkan bahwa keberadaan pendampingan berkelanjutan memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan adaptasi teknologi akuntansi pada UMKM lokal. Pendampingan memungkinkan pelaku usaha memperoleh dukungan teknis sekaligus konsultasi praktis dalam menghadapi kendala penggunaan aplikasi keuangan digital. Nasyiah dan Nandiroh (2025) menegaskan bahwa proses pelatihan yang disertai pendampingan intensif meningkatkan tingkat keberlanjutan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan pada komunitas usaha mikro. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas digitalisasi lebih dipengaruhi oleh kontinuitas pembelajaran dibandingkan sekadar penyediaan teknologi.

Kajian interpretatif memperlihatkan bahwa resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan dominan dalam implementasi digitalisasi pencatatan keuangan. Sebagian pelaku UMKM mempertahankan metode manual karena dianggap lebih mudah dipahami dan sesuai dengan kebiasaan bisnis yang telah berlangsung lama. Lawita et al. (2026) menjelaskan bahwa adaptasi sosial terhadap teknologi digital sering dipengaruhi oleh nilai budaya usaha yang cenderung konservatif terhadap perubahan sistem kerja. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya persoalan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan proses perubahan perilaku organisasi usaha.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Hambatan Implementasi Pencatatan Keuangan Digital UMKM

Faktor Analisis	Dampak terhadap Implementasi	Literatur Pendukung
Literasi digital	Mempercepat adaptasi aplikasi keuangan	Samosir et al. (2026)
Kesiapan SDM	Meningkatkan efektivitas operasional	Silalahi et al. (2025)
Pendampingan usaha	Memperkuat konsistensi penggunaan sistem	Nasyiah & Nandiroh (2025)
Resistensi perubahan	Menghambat penggunaan teknologi	Lawita et al. (2026)
Infrastruktur digital	Menentukan akses dan stabilitas sistem	Haekal et al. (2025)
Edukasi keuangan	Meningkatkan pemahaman administrasi usaha	Rahmawati et al. (2025)

Sumber: Hasil sintesis literatur peneliti, 2026.

Data pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pencatatan keuangan digital ditentukan oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal UMKM. Faktor internal mencakup kesiapan sumber daya manusia, kemampuan administrasi, dan literasi digital, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan infrastruktur serta kualitas pendampingan usaha. Hubungan antar-faktor

tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi tidak dapat dipahami sebagai proses yang bersifat linear dan homogen pada seluruh sektor usaha mikro. Struktur determinan yang kompleks tersebut memperkuat argumentasi bahwa implementasi teknologi memerlukan pendekatan multidimensional yang mempertimbangkan konteks sosial dan kapasitas organisasi usaha.

Sintesis kritis juga menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur digital masih menjadi persoalan utama pada sebagian wilayah usaha lokal. Koneksi internet yang tidak stabil serta keterbatasan perangkat digital menyebabkan implementasi aplikasi keuangan berjalan tidak optimal pada beberapa UMKM berbasis desa. Haekal et al. (2025) menjelaskan bahwa kesiapan infrastruktur memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pengelolaan keuangan digital dan keberlanjutan sistem administrasi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan akses teknologi masih menjadi tantangan struktural dalam proses transformasi digital UMKM.

Kajian literatur memperlihatkan bahwa efektivitas pelatihan sangat dipengaruhi oleh kesesuaian materi dengan kebutuhan operasional pelaku usaha. Program edukasi yang terlalu teoritis cenderung tidak menghasilkan perubahan perilaku administrasi yang signifikan pada UMKM skala mikro. Septiani et al. (2025) menemukan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pencatatan transaksi harian secara digital. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa desain pelatihan harus disusun secara kontekstual dan aplikatif agar proses adaptasi teknologi dapat berlangsung secara konsisten.

Analisis konseptual juga mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi digitalisasi berkaitan erat dengan kemampuan UMKM membangun budaya organisasi yang terbuka terhadap inovasi. Pelaku usaha yang memiliki orientasi pembelajaran cenderung lebih mudah menerima perubahan sistem administrasi dan teknologi pengelolaan keuangan. Purnamasari dan Coyanda (2025) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas UMKM melalui pengelolaan keuangan digital memerlukan perubahan pola pikir yang mendukung keberlanjutan inovasi usaha. Relasi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital membutuhkan kesiapan kultural selain kesiapan teknis dan administratif.

Dinamika implementasi memperlihatkan bahwa proses digitalisasi akan berjalan lebih efektif ketika didukung oleh integrasi antara pencatatan keuangan dan strategi pengembangan usaha. Pelaku UMKM yang memahami manfaat praktis pencatatan digital cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dalam mempertahankan penggunaan sistem administrasi berbasis teknologi. Rizkiyah (2025) menjelaskan bahwa edukasi pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan data usaha yang sistematis dan berkelanjutan. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan digitalisasi ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha dalam memaknai teknologi sebagai kebutuhan strategis, bukan sekadar instrumen administratif tambahan.

Implikasi Strategis Digitalisasi Pencatatan Keuangan terhadap Keberlanjutan dan Daya Saing UMKM Lokal

Digitalisasi pencatatan keuangan berkembang menjadi instrumen strategis yang memengaruhi keberlanjutan usaha kecil dan menengah pada berbagai aspek operasional bisnis. Sintesis tematik memperlihatkan bahwa penggunaan sistem pencatatan digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses data keuangan yang lebih cepat dan terstruktur untuk mendukung proses pengambilan keputusan bisnis. Relasi tersebut memperkuat argumentasi bahwa transformasi digital dalam pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan administrasi transaksi, tetapi juga menyangkut kemampuan usaha dalam mempertahankan keberlangsungan ekonomi secara adaptif (Dewi et al., 2026). Kapabilitas pengelolaan data yang lebih akurat menciptakan efisiensi internal yang berkontribusi terhadap penguatan posisi kompetitif UMKM pada lingkungan pasar yang semakin berbasis teknologi.

Dinamika implementasi memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berkorelasi dengan peningkatan efisiensi operasional melalui pengurangan kesalahan manual dan percepatan proses dokumentasi transaksi. Temuan konseptual tersebut tampak pada berbagai praktik penggunaan aplikasi pembukuan digital yang mampu mengintegrasikan data transaksi harian dengan laporan keuangan usaha secara otomatis. Efektivitas tersebut mendorong penghematan waktu operasional serta memperbaiki konsistensi pengelolaan arus kas usaha mikro dan kecil (Wahdah & Huda, 2026). Karakteristik ini memperlihatkan bahwa digitalisasi pembukuan berfungsi sebagai mekanisme simplifikasi proses administrasi yang sebelumnya bersifat konvensional dan repetitif.

Analisis literatur juga mengindikasikan bahwa pencatatan keuangan digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tata kelola usaha melalui penyediaan informasi yang lebih transparan dan dapat diverifikasi. Struktur data yang sistematis memungkinkan pelaku usaha melakukan pengawasan terhadap pengeluaran, pendapatan, serta tingkat profitabilitas usaha secara lebih konsisten. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya pergeseran orientasi pengelolaan UMKM dari pendekatan intuitif menuju pendekatan berbasis data dan perencanaan keuangan (Furqon & Aulia, 2026). Perubahan orientasi tersebut memperkuat kapasitas UMKM dalam membangun kredibilitas usaha pada lingkungan bisnis digital yang semakin kompetitif.

Relasi antara digitalisasi pencatatan keuangan dan penguatan akses pembiayaan juga tampak dominan dalam berbagai kajian terdahulu. Ketersediaan laporan keuangan yang lebih akurat meningkatkan kepercayaan lembaga pembiayaan terhadap kapasitas administrasi dan stabilitas usaha pelaku UMKM. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas informasi keuangan memiliki posisi strategis dalam menentukan kemampuan usaha memperoleh dukungan modal eksternal (Febriana et al., 2026). Kapabilitas administratif yang lebih baik turut memperkuat legitimasi usaha kecil dalam ekosistem ekonomi formal dan sistem keuangan digital.

Sintesis konseptual memperlihatkan bahwa integrasi pencatatan digital dengan aktivitas pemasaran berbasis teknologi menciptakan penguatan daya saing usaha secara lebih luas. Hubungan tersebut terlihat melalui kemampuan UMKM dalam menghubungkan data transaksi dengan pola permintaan pasar dan perilaku konsumen digital. Integrasi tersebut memungkinkan pelaku usaha menyusun strategi pemasaran yang lebih adaptif berdasarkan data penjualan yang terdokumentasi secara sistematis (Sari et al., 2025). Dinamika ini memperlihatkan bahwa pencatatan digital tidak lagi berfungsi secara administratif semata, tetapi berkembang menjadi bagian dari strategi bisnis berbasis informasi.

Tabel 3. Implikasi Strategis Pencatatan Keuangan Digital terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM

Aspek Strategis	Dampak Implementasi	Implikasi Bisnis
Efisiensi operasional	Pengurangan kesalahan manual dan percepatan pencatatan transaksi	Produktivitas usaha meningkat
Transparansi laporan keuangan	Informasi usaha lebih sistematis dan akurat	Akses pembiayaan lebih terbuka
Integrasi pemasaran digital	Sinkronisasi data penjualan dan transaksi usaha	Perluasan pasar digital
Monitoring arus kas	Pengawasan keuangan lebih real-time	Pengambilan keputusan lebih cepat
Tata kelola usaha	Administrasi bisnis lebih terstruktur	Kredibilitas usaha meningkat
Adaptasi ekonomi digital	Penggunaan aplikasi keuangan berbasis teknologi	Daya saing usaha menguat

Sumber: Sintesis penulis berdasarkan Dewi et al. (2026), Sari et al. (2025), Pohan et al. (2026), dan Wahdah & Huda (2026).

Informasi pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan menghasilkan implikasi multidimensional terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Relasi antar-aspek strategis menunjukkan bahwa penguatan administrasi keuangan berkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas, kredibilitas usaha, dan kapasitas ekspansi pasar. Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa implementasi teknologi keuangan menciptakan efek berantai terhadap peningkatan kualitas pengelolaan bisnis secara menyeluruh (Pohan et al., 2026). Sintesis tersebut menegaskan bahwa transformasi digital UMKM memiliki dimensi strategis yang melampaui efisiensi administratif semata.

Dinamika implementasi juga memperlihatkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan berkontribusi terhadap penguatan keberlanjutan usaha melalui kemampuan monitoring arus kas secara real-time. Sistem pencatatan digital memungkinkan pelaku UMKM mengidentifikasi pola pengeluaran dan pendapatan dengan lebih cepat sehingga potensi risiko keuangan dapat diminimalkan sejak awal.

Kapabilitas tersebut memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi pasar yang dinamis (Ridwan et al., 2025). Mekanisme pengawasan yang lebih responsif menciptakan stabilitas operasional yang penting bagi keberlangsungan usaha jangka panjang.

Analisis konseptual mengindikasikan bahwa integrasi teknologi keuangan dengan pemasaran digital memperluas kapasitas UMKM dalam membangun jaringan pasar berbasis platform digital. Keterhubungan antara data transaksi dan aktivitas pemasaran memungkinkan pelaku usaha melakukan evaluasi efektivitas strategi promosi secara lebih terukur. Praktik tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembukuan menciptakan nilai strategis melalui integrasi antar-fungsi bisnis yang sebelumnya berjalan secara terpisah (Ariningrum et al., 2025). Pola integratif tersebut memperlihatkan transformasi UMKM menuju model bisnis yang lebih adaptif terhadap perkembangan ekonomi digital.

Relasi antar-konsep juga menunjukkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memiliki implikasi terhadap penguatan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas usaha mikro dalam mempertahankan keberlangsungan bisnis. Peningkatan efisiensi dan akurasi administrasi usaha menciptakan peluang pertumbuhan pendapatan yang lebih stabil pada sektor ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa transformasi digital UMKM berkontribusi terhadap penguatan struktur ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas tata kelola usaha kecil (Yuliyanti et al., 2025). Kapasitas adaptasi teknologi yang semakin baik turut memperkuat daya tahan ekonomi komunitas usaha berbasis lokal.

Sintesis tematik memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi pencatatan keuangan digital bergantung pada kemampuan UMKM mengintegrasikan teknologi dengan strategi bisnis secara berkelanjutan. Penggunaan aplikasi keuangan yang tidak disertai optimalisasi fungsi manajerial cenderung menghasilkan transformasi yang bersifat administratif dan tidak strategis. Pola tersebut memperlihatkan pentingnya orientasi penggunaan teknologi yang berbasis pada penguatan pengambilan keputusan dan keberlanjutan usaha (Purnamasari & Coyanda, 2025). Karakteristik tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi pembukuan memiliki nilai strategis ketika digunakan sebagai instrumen pengembangan kapasitas bisnis dan penguatan daya saing ekonomi lokal.

KESIMPULAN

Pencatatan keuangan sederhana memiliki posisi fundamental dalam mendukung proses digitalisasi UMKM lokal karena berfungsi sebagai dasar administratif yang memperkuat pengelolaan usaha berbasis data dan teknologi. Sintesis literatur memperlihatkan bahwa transformasi digital pada pencatatan keuangan tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional dan akurasi laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kualitas pengambilan keputusan, transparansi usaha, dan akses terhadap pembiayaan formal. Implementasi digitalisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor multidimensional, meliputi literasi keuangan, literasi digital, kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, efektivitas pendampingan, serta ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan adopsi teknologi, melainkan sebagai proses transformasi manajerial dan adaptasi sosial dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah. Integrasi antara pencatatan keuangan sederhana dan teknologi digital juga menghasilkan implikasi strategis terhadap keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi, penguatan tata kelola, perluasan akses pasar, serta peningkatan daya saing ekonomi lokal. Temuan konseptual ini menegaskan pentingnya pendekatan pengembangan UMKM yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan aplikasi digital, tetapi juga pada penguatan kapasitas manusia, pendampingan berkelanjutan, dan pembangunan ekosistem digital yang inklusif dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Nufus, H., & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Digital pada UMKM Laundry di Dusun Gatak. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 31-40.
- Al Nufus, H., & Paramitalaksmi, R. (2025). Implementasi Pencatatan Keuangan Sederhana dan Digitalisasi Pemasaran Digital pada UMKM Laundry di Dusun Gatak. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 31-40. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i4.2554>
- Ariningrum, H., Akadiati, V. A. P., Kusnadi, K., Safitri, A., & Saputri, D. E. (2025). Edukasi Penerapan Digital Marketing Dalam Pembukuan Keuangan Akuntansi Sederhana Pada Umkm Produk Kue

- Semprong Di Desa Natar Kabupaten Lampung Selatan. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 99-108. <https://doi.org/10.32877/nr.v5i1.3252>
- Dewi, A. S., Mayliza, R., Martha, L., Fitriadi, Y., & Suryadi, N. (2026). Inovasi Pembukuan Digital UMKM: Implementasi Aplikasi Accurate dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Usaha Pandai Sikek. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 7(1), 113-119. <https://doi.org/10.55583/arsy.v7i1.1973>
- Febriana, F., Arifin, M., & Sulistiana, I. (2026). Penerapan Digitalisasi Keuangan Untuk Optimalisasi Bisnis Umkm Di Desa Sasahan: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19289-19294. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5304>
- Furqon, A., & Aulia, F. U. (2026). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi Catatan Keuangan Berbasis Android terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM di Kabupaten Pamekasan Dalam Perspektif Akuntansi Syari'ah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(1), 190-200. <https://doi.org/10.29040/jiei.v12i1.19258>
- Haekal, M. K., Syahrul, B. N. S., Zen, H. R., Zaka, G. A. Y., Sari, D. P., Abizah, D., ... & Zulfikar, A. L. (2025). Digitalisasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(5), 1050-1061. <https://doi.org/10.63822/92bmw505>
- Indawati, I., Anggraini, A., & Ruhayat, E. (2025). Pencatatan Sederhana untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektifitas Pengelolaan Keuangan pada UMKM Jawara Bojongsari Depok. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 5(2), 682-690. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v5i2.1511>
- Jayanti, I. S. D., Dirgatama, C. H. A., Ibad, I., Kusumawardhani, A., Khadija, M. A., Kartikasari, H., & Ni'mah, F. U. (2025). Transformasi Digital Keuangan UMKM Batik Masaran dalam Mendukung Pencapaian SDGs. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(2), 323-329. <https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.106564>
- Lawita, F. I., Wicaksono, D. D. A., Yanto, T., Pratama, I. B., & Yolanda, E. M. (2026). Digitalisasi Akuntansi dan Transformasi Nilai Budaya: Adaptasi Sosial UMKM di Kota Tangerang. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(1), 90-100. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.2867>
- Mardani, N., Hamidah, H. N., Yuliani, L., & Hartini, S. (2026). Penerapan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Optimalisasi Pemasaran Digital Pada UMKM Defa: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16220-16228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4119>
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2025). Transformasi Keuangan UMKM melalui Digitalisasi: Pelatihan dan Pendampingan Aplikasi Pencatatan Keuangan pada Komunitas Preman Super. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 562-569. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16016>
- Pohan, D. A., Iwan, I., Fatahila, M. A. A., & Pramaisela, A. T. (2026). Analisis Informasi Usaha melalui Google Maps dan Dampaknya terhadap Sistem Pencatatan Keuangan UMKM di Desa Aek Kota Batu. *Kawanad: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 1-9. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v5i1.393>
- Purnamasari, E. D., SE, M., & Coyanda, J. R. (2025). Peningkatan Kapasitas UMKM melalui Pengelolaan Keuangan Digital dan Digitalisasi Pemasaran dalam Mendorong keberlanjutan Usaha. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(3), 431-437. <https://doi.org/10.36982/jam.v9i3.6129>
- Rahmawati, M. D., Agnesia, M. A., Sadana, A. M., Sari, S. M., Halin, H., & Hendarmin, R. R. (2025). Penyuluhan Digitalisasi UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) serta Pelatihan Pencatatan Keuangan Sebagai Langkah Memperkuat Ekonomi di Desa Santan Sari. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat*, 6(3), 635-640. <https://doi.org/10.55583/arsy.v6i3.1643>
- Ridwan, M., Pradana, M. G., Nyamiati, R. D., Pinastawa, I. W. R., Arifuddin, N. A., Adrezo, M., & Maulana, N. (2025). Digitalisasi sistem keuangan UMKM: Pelatihan praktis pencatatan dan pelaporan keuangan digital untuk pelaku usaha serat agel di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 4(4), 1297-1308. <https://doi.org/10.51574/patikala.v4i4.3043>
- Rizkiyah, N. (2025). Optimalisasi Identitas dan Keuangan UMKM melalui Edukasi Branding dan Pencatatan Keuangan Sederhana: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 5754-5760. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2486>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217-22228. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Sari, F. H., Rano, J. A., Jumliana, M., Kamal, N. A. A., Cahyadi, R., Sabara, A. R. J., & Yusril, B. (2025). Digitalisasi Pencatatan Keuangan Dan Strategi Pemasaran Untuk UMKM Berbasis Rumah Tangga Di Dapur Risol Kota Makassar. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 287-304. <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i2.352>
- Septiani, D., Ferdiansyah, F., & Sunarto, S. (2025). Optimalisasi pengelolaan keuangan UMKM melalui digitalisasi pencatatan transaksi harian. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 553-561. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16219>
- Silalahi, H., Silalahi, D., Tarigan, M., & Barus, B. (2025). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Untuk UMKM Dlam Mendukung Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 588-593. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2464>
- Wahdah, S., & Huda, K. (2026). Inovasi Sistem Pembukuan Digital Sederhana Untuk Meningkatkan Transparansi Dan Efisiensi Keuangan: Studi Kasus UMKM Produksi Plastik Di Desa Tejowangi, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan: Innovation in a Simple Digital Bookkeeping System to Enhance Financial Transparency and Efficiency: A Case Study of a Plastic Manufacturing MSME in Tejowangi Village, Purwosari District, Pasuruan Regency. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 74-86. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v6i1.4823>
- Wahyudiono, A. (2024). Transformasi digital manajemen keuangan UMKM melalui workshop penerapan aplikasi Labamu dan pencatatan keuangan yang efisien. *Paramacitra Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 156-168. <https://doi.org/10.62330/pjpm.v2i01.154>
- Yanto, Y., Aprilian, R. I., Vehtasvili, V., Rudianto, N. A. R., & Ulfa, U. (2025). Pengelolaan Keuangan Umkm Melalui Pencatatan Akuntansi Digital. *Jurnal Abdi Insani*, 12(9), 4706-4716. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i9.2766>
- Yuliyanti, E., Kartika, A., Turmudhi, A., Mustahidda, R., & Fadhila, Z. R. (2025). Digitalisasi pencatatan keuangan UMKM melalui pelatihan penggunaan aplikasi buku warung di Desa Tunggulsari Kabupaten Kendal. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial dan Humaniora*, 4(2), 234-239. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5351>